

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi yang digunakan saat melakukan penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data dan perumusan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling.

3.1 Desain Penelitian

Pada poin ini dibahas mengenai paradigma, pendekatan, metode, dan desain penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma penelitian positivistik. Positivistik berkaitan dengan mengungkap kebenaran dan menyajikannya secara empiris (Henning, dkk. 2004). Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena mengacu kepada aliran filsafat positivisme (Sugiyono, 2013 hlm. 8). Positivistik berasumsi bahwa realitas perlu objektivitas dan dapat diukur dengan sifat-sifat yang independen dari peneliti dan alat ukur yang digunakan. Positivistik meyakini bahwa ilmu pengetahuan objektif dan terukur (Kumatongo & Muzata, 2021). Penelitian menggunakan paradigma positivistik menggunakan logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, menyusun definisi operasional dan data yang didapatkan diolah dengan persamaan matematika (melibatkan perhitungan) untuk mendapatkan kesimpulan. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan dan membuat prediksi berdasarkan hasil yang terukur (Kivunja & Kuyini, 2017).

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sesuai dengan paradigma penelitian, menurut Sugiyono (2013 hlm. 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada aliran filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sebuah sampel atau populasi tertentu, proses pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang menggunakan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut merupakan karakteristik penelitian kuantitatif secara umum (Creswell, 2012).

- 3.1.1 Mendeskripsikan masalah penelitian melalui deskripsi kecenderungan atau kebutuhan akan penjelasan hubungan antar variabel.
- 3.1.2 Memberikan peran literatur dengan pertanyaan penelitian sehingga menciptakan kebutuhan kepada arah pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian/hipotesis penelitian.
- 3.1.3 Adanya pembuatan pernyataan tujuan, pertanyaan, dan hipotesis penelitian yang lebih spesifik, lingkup yang sempit, terukur dan dapat diamati.
- 3.1.4 Mengumpulkan data numerik dari responden menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah ditetapkan oleh peneliti.
- 3.1.5 Menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel menggunakan analisis statistik, dan menafsirkan hasil dengan membandingkannya dengan prediksi/penelitian sebelumnya.
- 3.1.6 Melaporkan penelitian dengan penulisan yang memiliki standar, terstruktur secara tetap, dan kriteria evaluasi. Penelitian kualitatif mengambil pendekatan yang objektif dan tidak memihak suatu kelompok/golongan.

Adapun tujuan dari digunakannya pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah memperoleh data kemudian diolah melalui proses statistika untuk mendeskripsikan minat peserta didik SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2023-2024 dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memuat gambaran atau deskripsi mengenai suatu kondisi secara objektif menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, interpretasi terhadap data tersebut serta menampilkan hasilnya (Arikunto, 2006). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif survei menggunakan teknik non probability sampling (teknik pengambilan sampel jenuh). Menurut Maksun (2012) survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket/kuesioner sebagai pengumpulan data. Metode survei pada dasarnya merupakan proses pengumpulan data dan pengukuran dengan tujuan utama menggambarkan atau

membuat deskripsi keadaan suatu populasi mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus survei (Ali, 2010).

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 6) penelitian survei bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari masalah atau kejadian akan suatu hal yang bersifat umum. Kelebihan penelitian survei menurut Sugiyono (2013 hlm. 23) antara lain: 1) perangkat penelitian yang murah dan cepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dihasilkan secara akurat dan tepat waktu; 2) bentuk kuesionernya pun sederhana dan relatif mudah sehingga tidak memerlukan pelatihan khusus; 3) dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai berbagai hal; 4) tidak terlalu menyita waktu pihak peneliti, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari subjek dalam jumlah banyak; 5) dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek; 6) dapat dipakai untuk menilai informasi faktual; dan 7) seringkali dilakukan secara anonim, agar subjek yang jumlahnya besar tersebut merasa lebih bebas dengan jujur, tanpa tekanan siapapun.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan keterlibatan subjek yang mendukung (tenaga, pikiran maupun materi) serta tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Sumarto, 2003 hlm. 17). Pada penelitian ini terdapat beberapa partisipan sebagai berikut.

3.3.1 SMP Negeri 1 Lembang, sebagai bentuk dukungan lokasi penelitian sebagai sumber memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. SMP Negeri 1 Lembang berlokasi di Jalan Raya Lembang, No. 357 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMP Negeri 1 Lembang, sebagai pihak yang diberikan kewenangan untuk menerima maupun mengoordinasi proses pendidikan di luar lingkup sekolah sebagai partisipan yang mendukung dalam proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan.

3.3.3 Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Lembang, selain berfokus kepada peserta didik, penelitian ini memerlukan arahan dan informasi yang

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari guru bimbingan dan konseling, terutama mengenai situasi peserta didik dan mengomunikasikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

- 3.3.4 Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kelas VIII Tahun Ajaran 2023-2024, sebagai partisipan sekaligus fokus penelitian. Peserta didik yang dilibatkan merupakan seluruh kelas VIII yang terbagi menjadi 10 rombel dan berjumlah total 379 orang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya Lembang No. 357 Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi minat peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang dalam mengikuti ekstrakurikuler. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun 2023-2024 baik yang mengikuti ekstrakurikuler dengan rincian sesuai pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	16	20	36 orang
2	VIII B	14	20	34 orang
3	VIII C	16	21	37 orang
4	VIII D	16	19	35 orang
5	VIII E	16	17	33 orang
6	VIII F	18	20	38 orang
7	VIII G	14	22	36 orang
8	VIII H	12	20	32 orang

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	VIII I	20	19	39 orang
10	VIII J	12	17	29 orang
Total		154	192	346 orang

Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 346 orang peserta didik dengan pertimbangan bahwa kelas VIII dinilai tepat secara waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, dimana posisi pengurus aktif dan dinamika berorganisasi dalam ekstrakurikuler sedang dialami oleh peserta didik kelas VIII. Didukung dengan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling bahwa belum terlaksananya layanan bimbingan dan konseling mengenai peminatan dan perencanaan individual dalam pemilihan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Lembang.

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 64) sampel terbagi atas dua jenis yaitu Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013 hlm. 136). Sampling jenuh merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan kondisi seluruh anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian (Darmanah, 2019 hlm. 59).

3.4 Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler adalah gaya gerak yang peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2023-2024 sebagai sumber motivasi dengan adanya perasaan tertarik dan kecenderungan memberi perhatian lebih terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Minat memberikan rasa kepuasan dan peserta didik cenderung memiliki minat pada ekstrakurikuler yang dianggap menguntungkan dirinya serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam kondisi terpaksa atau adanya instruksi dari orang lain dalam mengikuti dan berkegiatan pada ekstrakurikuler yang

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipilihnya. Variabel minat ekstrakurikuler dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan minat peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Pelajaran 2023-2024 ditinjau berdasarkan jenis ekstrakurikuler, jenis kelamin dan aspek-aspek minat.

Terdapat 2 (dua) aspek minat yang dikemukakan oleh Hurlock (2004), yaitu sebagai berikut.

3.5.1.1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan pada bagaimana peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Pelajaran 2023-2024 mengembangkan konsep dari bidang ekstrakurikuler yang diminati dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan akan informasi, dengan sub-indikator menggali sebanyak mungkin informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.
- 2) Rasa ingin tahu, dengan sub-indikator:
 - a) Merespon secara positif terhadap unsur baru
 - b) Memperhatikan unsur baru
 - c) Mengamati lingkungan untuk mencari pengalaman baru
 - d) Penuh perhatian terhadap stimulus yang ada

3.5.1.2. Aspek Afektif

Aspek afektif pada minat mengikuti ekstrakurikuler berkembang dari pengalaman pribadi peserta didik yang berasal dari sikap orang yang dianggap penting bagi mereka, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap ekstrakurikuler yang dimiliki peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajaran 2023-2024 dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dari sikap orang tua peserta didik, dengan sub-indikator sebagai berikut.
 - a) Arahan dan masukan orang tua
 - b) Dukungan orang tua
- 2) Pengalaman dari sikap guru, dengan sub-indikator sebagai berikut.
 - a) Pembentuk kepribadian peserta didik
 - b) Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pengalaman teman sebaya, dengan sub-indikator sebagai berikut.
 - a) Memilih kegiatan yang sama dengan teman

b) Sebagai rekan sejawat untuk berkembang

3.5.2 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013 hlm. 102). Jenis-jenis instrumen sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif adalah menggunakan angket/kuesioner, daftar cocok (*check list*), skala, dan inventori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala, yaitu skala model likert untuk mengukur minat peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler. Dalam skala likert, responden tidak hanya memilih pernyataan-pernyataan positif, tetapi juga pernyataan-pernyataan negatif. Penelitian dengan instrumen skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2013 hlm. 93). Instrumen disusun atas item-item dan setiap item dibagi ke dalam 5 (lima) skala sebagai alternatif jawaban yaitu “SS = Sangat Sesuai”, “S = Sesuai”, “KS = Kurang Sesuai”, “TS = Tidak Sesuai” “STS = Sangat Tidak Sesuai”.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan pemberian angket berupa kuesioner tertutup untuk seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2023-2024. Kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada (Arikunto, 2006 hlm. 152). Tujuan dari angket tertutup adalah jawaban lebih terarah kepada pemecahan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

3.5.3 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun dengan tujuan untuk mengungkap minat peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2023-2024. Angket yang akan digunakan merupakan hasil pengembangan dari aspek-aspek minat yang diungkapkan oleh Hurlock (2004, hlm. 116-117), yaitu aspek kognitif dan aspek afektif dimana telah penulis modifikasi serta diintegrasikan kepada keikutsertaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Kognitif	Kebutuhan akan informasi	Menggali sebanyak mungkin informasi	1,2	21,22	4
		1) Rasa ingin tahu	a) Merespon secara positif terhadap unsur baru	3,4	23,24
		b) Memperhatikan unsur baru	5,6	25,26	4
		c) Mengamati lingkungan untuk mencari pengalaman baru	7,8	27,28	4
		d) Penuh perhatian terhadap stimulus yang ada	9,10	29,30	4
Afektif	Pengalaman dari sikap orang tua	Arahan dan masukan	11	31,32	3
		a) Dukungan orang tua	12,13	33,34	4
	1) Pengalaman dari sikap guru	a) Pembentuk kepribadian peserta didik	14,15	35	3
		b) Pelaksana kegiatan	16	36	2
	2) Pengalam dari sikap teman sebaya	a) Memilih kegiatan yang sama dengan teman	17,18	37,38,39	5
		b) Sebagai rekan sejawat untuk berkembang	19,20	40,41,42	4
	Total			20	22

3.5.4 Pedoman Penentuan Skor

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan teori, terdiri dari 41 item pernyataan dengan 20 item pernyataan *favourable* dan 21 item pernyataan *unfavourable*. Skala yang digunakan merupakan skala model likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu “SS = Sangat Sesuai”, “S = Sesuai”, “KS = Kurang Sesuai”, “TS = Tidak Sesuai” “STS = Sangat Tidak Sesuai”. Skor yang akan didapatkan berkisar antara 41 sampai 205. Semakin besar total skor yang didapatkan dari hasil pengukuran, maka semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berikut merupakan tabel pedoman penentuan skor instrumen minat ekstrakurikuler

Tabel 3.3

Pedoman Penentuan Skor Instrumen Minat Ekstrakurikuler

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

3.5.5 Penimbangan Instrumen Penelitian

3.5.5.1 Uji Validitas Penimbangan Ahli (*Expert Judgement*)

Valid berarti instrumen yang dirancang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008 hlm. 173). Validitas dalam penelitian kuantitatif merupakan kondisi dimana para peneliti memiliki kemampuan untuk menghasilkan kesimpulan atau dugaan yang penting dan bermanfaat berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen yang digunakan (Creswell, 2016 hlm. 214). Uji validitas diperlukan dalam pengujian instrumen agar dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data kepada calon responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas melalui penimbangan ahli (*expert judgement*) untuk menguji kelayakan dari konstruk, isi, dan bahasa dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Pernyataan yang memiliki kualifikasi “M” dapat segera digunakan sebagai alat penelitian, sementara pernyataan dengan kualifikasi “TM” memiliki 2 (dua) pilihan, yaitu: 1) perlu direvisi agar termasuk dalam kategori memadai (M); dan 2)

perlu dihapus atau dihilangkan. Uji validitas dilakukan kepada 4 (empat) dosen bidang bimbingan dan konseling yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd., Dr. Amin Budiamin, M. Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd., dan Rina Nurhudi Ramdhani, M. Pd. Berikut merupakan hasil uji validitas menggunakan metode penimbangan ahli yang digunakan untuk mengukur minat ekstralurikuler peserta didik.

Tabel 3.4
Hasil Uji Penimbangan Ahli Minat Ekstralurikuler

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 5, 7, 10, 14, 15, 19, 21, 22, 24, 29, 32, 33, 34, 38, 39, 40	18
Revisi	3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 35, 36, 37, 41	23
Buang	-	-
Total		41

3.5.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi distribusi normal atau tidak normal yang berasal dari kumpulan data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Dengan kata lain, uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara dua data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Apabila pada pengujian *Kolmogorov Smirnov* memiliki $p > 0,05$ (nilai lebih besar dari taraf signifikan 5%) maka data tersebut berdistribusi normal. Jika pengujian memiliki hasil $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS*. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas Data Minat Ekstrakurikuler

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total
N		346
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128,29
	Std. Deviation	11,461
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,050
	Positive	,027
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,039 dimana 0,039 sebagai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dari itu data yang diperoleh berdistribusi tidak normal.

3.5.5.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menguji dimana skala yang digunakan dalam pengukuran dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Skala yang digunakan adalah skala model *likert* dengan rentang skala satu (1) sampai lima (5). Berikut merupakan perhitungan uji ketepatan pada Tabel 3.5 yang dihitung menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) pada aplikasi olah data komputer Microsoft Excel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Ketepatan Skala Instrumen (N=346)

X1	STS	TS	KS	S	SS
f	1	2	32	208	103
P	0,003	0,006	0,092	0,601	0,298
CP	0,003	0,009	0,098	0,694	0,899
M-CP	0,001	0,006	0,053	0,396	0,796
Z	-3,090	-2,512	-1,616	-0,264	0,827
Z+3,090	0	1	1,47	2,83	4
ROUNDED	1	2	3	4	5

3.5.5.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda yang dianalisis melalui butir soal bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah instrumen penelitian membedakan antara peserta didik yang menjawab setiap item pernyataan dengan tepat dan peserta didik yang tidak dapat menjawab secara tepat. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 127) untuk mengukur daya pembeda, responden diurutkan terlebih dahulu berdasarkan jumlah skor kemudian dibagi menjadi jumlah kelompok yang tinggi dan rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil dari 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba. 27% dari 346 responden adalah 93. Berikut merupakan 93 peserta didik dengan skor kelompok rendah dan 93 peserta didik dengan skor kelompok tinggi.

Tabel 3.7

Kelompok Skor Tinggi dan Rendah Pada Instrumen Minat Ekstrakurikuler

No.	Tinggi	Rendah	No.	Tinggi	Rendah
1.	136	87	13.	138	105
2.	137	90	14.	138	106
3.	137	96	15.	138	107
4.	137	97	16.	138	108
5.	137	102	17.	138	109
6.	137	103	18.	138	109
7.	137	103	19.	138	109
8.	137	103	20.	138	109
9.	137	103	21.	138	109
10.	137	103	22.	138	110
11.	137	104	23.	138	110
12.	137	105	24.	138	110

No.	Tinggi	Rendah
25.	138	110
26.	139	111
27.	139	111
28.	139	111
29.	139	112
30.	139	112
31.	139	113
32.	139	113
33.	139	113
34.	139	113
35.	139	114
36.	139	114
37.	140	114
38.	140	114
39.	140	114
40.	140	114
41.	140	115
42.	140	115
43.	140	115
44.	140	115
45.	141	115
46.	141	116
47.	141	116
48.	141	117
49.	142	117
50.	142	117
51.	142	117
52.	142	117
53.	142	117
54.	142	117
55.	142	117
56.	142	118
57.	142	118
58.	143	118
59.	143	118
60.	143	118
61.	143	118
62.	143	119
63.	143	119
64.	143	119

No.	Tinggi	Rendah
65.	144	119
66.	144	119
67.	144	119
68.	144	119
69.	144	119
70.	144	119
71.	144	120
72.	145	120
73.	145	120
74.	145	120
75.	145	120
76.	146	120
77.	146	120
78.	146	120
79.	147	121
80.	147	121
81.	147	121
82.	147	121
83.	147	121
84.	148	121
85.	148	121
86.	148	121
87.	149	122
88.	149	122
89.	149	122
90.	149	122
91.	150	122
92.	150	122
93.	160	122
	$\bar{X}_1 = 142$ $s_1 = 4,2$ $s_1^2 = 17,9$	$\bar{X}_2 = 142$ $s_2 = 7,3$ $s_2^2 = 52,6$

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji daya pembeda secara signifikan, digunakan rumus *t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - X_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan keterangan

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(93 - 1)17,9 + (93 - 1)52,6}{184}}$$

$$sgab = 5,93$$

Berdasarkan rumus-rumus yang telah dipaparkan, dapat diperoleh nilai *t* hitung dengan perhitungan:

$$t = \frac{142 - 114}{5,93 \sqrt{\frac{1}{93} + \frac{1}{93}}}$$

$$t = 33,7$$

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 128), untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan atau tidak, maka nilai *t* hitung perlu dibandingkan dengan nilai *t* tabel. Bila *t* hitung > *t* tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan derajat bebas (dk) 184 (dk = (n1 + n2) - 2), maka *t* tabel = 1,65. Diperoleh *t* hitung > *t* tabel, yaitu 33,7 > 1,65 maka pembedanya signifikan dan item dapat digunakan/valid.

Selain dihitung daya pembeda menggunakan rumus *t-test*, berikut merupakan perhitungan daya pembeda analisis butir soal yang dikemukakan oleh Karnoto (2003 hlm. 14) dengan rumus berikut.

$$DP = \frac{B_A - B_B}{N_A}$$

Dengan keterangan sebagai berikut.

DP = Indeks daya pembeda butir soal tertentu (satu butir)

B_A = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas (tinggi)

B_B = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah (rendah)

N_A = Jumlah peserta didik pada salah satu kelompok A/B

Dengan kategorisasi sebagai berikut (Karnoto, 2013 hlm. 14).

Tabel 3.8
Kategorisasi Daya Pembeda Analisis Butir Soal

Nilai	Kategori
Negatif – 9%	Sangat buruk
10% – 19%	Buruk
20% – 29%	Agak baik
30% – 49%	Baik
50% – ke atas	Sangat baik

Berikut merupakan perhitungan daya pembeda butir soal dan kategorinya.

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Pembeda Analisis Butir Soal

No Item	Daya Pembeda (DP)	Kategori	No Item	Daya Pembeda (DP)	Kategori
1	40%	Baik	23	77%	Sangat Baik
2	71%	Sangat Baik	24	85%	Sangat Baik
3	78%	Sangat Baik	25	44%	Baik
4	92%	Sangat Baik	26	52%	Sangat Baik
5	76%	Sangat Baik	27	62%	Sangat Baik
6	81%	Sangat Baik	28	59%	Sangat Baik
7	105%	Sangat Baik	29	61%	Sangat Baik
8	53%	Sangat Baik	30	87%	Sangat Baik
9	110%	Sangat Baik	31	58%	Sangat Baik
10	69%	Sangat Baik	32	67%	Sangat Baik
11	-2%	Sangat Buruk	33	104%	Sangat Baik
12	82%	Sangat Baik	34	63%	Sangat Baik
13	99%	Sangat Baik	35	76%	Sangat Baik
14	90%	Sangat Baik	36	48%	Baik
15	80%	Sangat Baik	37	62%	Sangat Baik
16	44%	Baik	38	49%	Baik

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	68%	Sangat Baik	39	56%	Sangat Baik
18	76%	Sangat Baik	40	29%	Agak Baik
19	30%	Baik	41	33%	Baik
20	71%	Sangat Baik	42	73%	Sangat Baik
21	56%	Sangat Baik			
22	32%	Baik			

3.5.5.5 Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas dengan penimbangan ahli, selanjutnya instrumen penelitian akan disebarikan kepada responden. Data yang diperoleh dari jawaban responden yang digunakan untuk uji validitas menggunakan rumus *Spearman Brown* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS dan Microsoft Office Excel. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 153) *Spearman Rank* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila datanya berbentuk ordinal, sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala ordinal. Berikut merupakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji validitas dengan metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak butir pernyataan pada kuesioner yang valid dan tidak valid. Setiap item dalam instrumen valid atau tidak valid diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Interpretasi uji validitas mengacu kepada pengelompokan yang dikemukakan oleh Drummond & Jones (2010) dengan detail kategori sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kategori Validitas Instrumen

Kategori	Nilai r
<i>Very High</i>	>0,50
<i>High</i>	0,40-0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21-0,39

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Low/Unacceptable</i>	<0,20
-------------------------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen minat ekstrakurikuler, berikut merupakan tabel distribusi validitas.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r	P	Validitas	Kategori
1.	0,224	0,000	Valid	<i>Low</i>
2.	0,429	0,000	Valid	<i>High</i>
3.	0,416	0,000	Valid	<i>High</i>
4.	0,350	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
5.	0,355	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
6.	0,437	0,000	Valid	<i>High</i>
7.	0,427	0,000	Valid	<i>High</i>
8.	0,363	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
9.	0,402	0,000	Valid	<i>High</i>
10.	0,403	0,000	Valid	<i>High</i>
11.	-0,042	0,216	Tidak Valid	-
12.	0,429	0,000	Valid	<i>High</i>
13.	0,502	0,000	Valid	<i>High</i>
14.	0,480	0,000	Valid	<i>High</i>
15.	0,402	0,000	Valid	<i>High</i>
16.	0,254	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
17.	0,392	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
18.	0,406	0,000	Valid	<i>High</i>
19.	0,288	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
20.	0,399	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
21.	0,352	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
22.	0,238	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
23.	0,543	0,000	Valid	<i>Very High</i>
24.	0,568	0,000	Valid	<i>Very High</i>

25.	0,375	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
26.	0,414	0,000	Valid	<i>High</i>
27.	0,389	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
28.	0,387	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
29.	0,395	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
30.	0,561	0,000	Valid	<i>Very High</i>
31.	0,352	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
32.	0,436	0,000	Valid	<i>High</i>
33.	0,447	0,000	Valid	<i>High</i>
34.	0,418	0,000	Valid	<i>High</i>
35.	0,375	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
36.	0,381	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
37.	0,406	0,000	Valid	<i>High</i>
38.	0,337	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
39.	0,460	0,000	Valid	<i>High</i>
40.	0,171	0,001	Valid	<i>Low</i>
41.	0,257	0,000	Valid	<i>Moderate</i>
42.	0,464	0,000	Valid	<i>High</i>

3.5.5.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi skor yang dimiliki oleh sebuah instrumen penelitian dan tetap stabil dari waktu ke waktu yang berbeda (dengan menguji berupa melakukan tes korelasi serta uji ulang) (Creswell, 2014 hlm. 331). Reliabilitas merujuk pada pemahaman bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2006 hlm. 178). Perhitungan uji reliabilitas menggunakan metode ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS dan Microsoft Office Excel. Berikut merupakan tabel kategorisasi uji reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010) yang dipaparkan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kategori Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen minat ekstrakurikuler yang telah dilakukan dipaparkan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	346	100,0
	Excluded	0	,0
a			
Total		346	100,0

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,815
		N of Items	21 ^a
	Part 2	Value	,857
		N of Items	21 ^b
Total N of Items			42
Correlation Between Forms			,293
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,453
	Unequal Length		,453
Guttman Split-Half Coefficient			,452

Berdasarkan hasil uji reliabilitas melalui IBM SPSS menggunakan teknik *Split Half Coefficient* sebesar 0,452 di mana nilai tersebut menurut Drummond & Jones (2010) termasuk kepada kategori *Low/Unnacceptable*. Oleh karena itu instrumen minat akademik ini memiliki tingkat konsistensi yang rendah.

3.5.5.7 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen adalah sebuah proses untuk mengukur tingkat keterbacaan atau kemudahan dalam memahami teks atau instrumen tertentu. Tujuan dari uji keterbacaan adalah menilai seberapa mudah atau sulit teks yang disajikan dalam bentuk instrumen dipahami oleh calon responden. Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan di tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Lembang kepada 5 (lima) peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2023-2024 sebagai perwakilan dari calon responden. Kelima peserta didik tidak termasuk partisipan penelitian. Berikut merupakan hasil uji keterbacaan instrumen minat ekstrakurikuler.

Tabel 3.14

Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Minat Ekstrakurikuler

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Dipahami	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 26,28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	33
Revisi	15, 16, 18, 21, 22, 27, 38, 41	8
Ditambah	42	1
Total		42

3.5.6 Pedoman Wawancara Layanan Bimbingan dan Konseling

Selain menggunakan instrumen minat peserta didik dalam mengikuti, ekstrakurikuler penulis menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara langsung bersama guru bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang, khususnya mengungkap layanan mengenai pengembangan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Tujuan wawancara yaitu sebagai

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertimbangan untuk menyusun program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Lembang. Berikut merupakan pedoman wawancara untuk mengungkap perancangan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Lembang berdasarkan 6M unsur manajemen dalam bimbingan dan konseling, yaitu *man, money, methods, media, machines, dan market*.

Tabel 3.15
Pedoman Wawancara Layanan Bimbingan dan
Konseling di SMPN 1 Lembang

Aspek	Item
<i>Man</i> (Profil Guru BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa jumlah guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Lembang? • Berapa jumlah guru bimbingan dan konseling yang berlatar pendidikan S-1 bimbingan dan konseling? • Bagaimana cara pembagian kelas bagi setiap guru bimbingan dan konseling? • Bagaimana cara setiap guru bimbingan dan konseling berkolaborasi/berkoordinasi? • Apa yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru bimbingan dan konseling di sekolah?
<i>Money</i> (Anggaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perolehan anggaran bimbingan dan konseling? • Periode perolehan anggaran untuk layanan bimbingan dan konseling? • Apakah terdapat anggaran layanan bimbingan dan konseling untuk menunjang/mendukung kegiatan kegiatan peminatan? Khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling?
<i>Material</i> (modal utama guru BK)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan layanan BK di sekolah didasari

	<p>berdasarkan apa saja?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja pihak penting yang sangat membantu keberjalanan bimbingan dan konseling di sekolah? • Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah? • Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling terlibat dengan kegiatan ekstrakurikuler?
<i>Methods</i> (Metode/Pedoman yang digunakan)	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui metode apa yang diberikan kepada peserta didik jika disusun rancangan layanan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler peserta didik?
<i>Machines</i> (Media Layanan)	<ul style="list-style-type: none"> • Konten apa yang ingin diberikan kepada peserta didik jika disusun rancangan layanan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler peserta didik? • Dengan siapa saja guru BK perlu berkolaborasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler?
<i>Market</i> (Implementasi Layanan BK untuk Peserta Didik)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler? • Kompetensi apa yang diharapkan kepada peserta didik jika disusun rancangan layanan peminatan dan perencanaan individual ekstrakurikuler peserta didik? • Apa tujuan yang ingin dicapai jika disusun rancangan layanan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler peserta didik?

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian serangkaian tahapan yang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2013 hlm. 61). Prosedur penelitian terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu.

3.6.1 Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian disusun dengan maksud agar peneliti dapat memiliki gambaran bagaimana sebuah penelitian dilakukan. Tahap penyusunan rancangan penelitian peneliti memilih topik yang akan diteliti, menentukan judul, melakukan studi pendahuluan, dan merumuskan masalah. Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal pada tahap penyusunan rancangan penelitian, yaitu: 1) mengidentifikasi masalah penelitian yang relevan dengan bidang studi bimbingan dan konseling; 2) menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian; dan 3) melakukan studi pendahuluan kepada guru bimbingan dan konseling dengan topik yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap penelitian yang berlangsung secara teknis yang melibatkan eksplorasi teori, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu: 1) membangun kerangka teoritis/konseptual untuk mendukung penelitian; 2) melakukan tinjauan literatur yang relevan dengan topik, disesuaikan dengan kerangka konseptual yang telah disusun; 3) mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (*gap*) yang ada dalam penelitian; 4) menyusun metodologi penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian; 5) menentukan rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan; dan 6) melakukan pengumpulan data sesuai dengan rancangan penelitian.

3.6.3 Penyusunan laporan penelitian

Laporan penelitian disusun ketika penelitian yang dirancang telah dilaksanakan. Laporan penelitian memuat analisis dari hasil temuan penelitian yang disampaikan melalui urutan kalimat, tabel, diagram, dan gambar, Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa hal pada tahap penyusunan laporan

penelitian, yaitu: 1) melakukan analisis data sesuai dengan metode yang dipilih pada rancangan penelitian; 2) menginterpretasikan hasil analisis data dan menyajikan hasil penelitian baik secara naratif maupun visual menggunakan tabel, grafik atau bagan; dan 3) membuat kesimpulan penelitian. Laporan penelitian dibuat dalam bentuk tugas akhir berupa skripsi yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013 hlm. 147). Pada penelitian ini, analisis data bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis data secara sistematis dan objektif agar laporan penelitian yang disampaikan dapat memberikan manfaat serta dapat dipercaya karena melibatkan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berkaitan dengan metode-metode untuk meringkas, menggambarkan, dan menginterpretasi data. Fungsi statistik deskriptif adalah digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013 hlm. 147). Tujuan utama statistik deskriptif adalah menyajikan data secara singkat dan informatif sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis.

Proses analisis data diawali dengan verifikasi data, dengan memeriksa kesesuaian angket yang terkumpul dengan jumlah responden penelitian. Tujuan dari verifikasi data yaitu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah benar, dapat dipercaya dan sesuai dengan standar metodologi penelitian. Pada penelitian ini, verifikasi data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS* dan *Microsoft Office Excel*.

3.7.1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi 2 (dua) jenjang yang dihitung melalui rentang berdasarkan teori minat menurut Hurlock (1978 hlm. 116). Hasil skor yang didapat oleh responden akan dikategorikan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kriteria Kategori Skor

No	Rumus	Rentang Skor	Kategori
1	$\text{Rentang} = \frac{\text{Skala Terbesar}-1}{\text{Jumlah Kategori}}$	$X > 3$	Berminat
2		$X \leq 3$	Kurang Berminat

Setelah menghitung dengan rumus pada Tabel 3.16 selanjutnya data dapat diinterpretasikan dalam Tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17

Interpretasi Kategpri Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > 3$	Berminat	Peserta didik kategori Berminat adalah yang memiliki skor yang tinggi pada instrumen minat ekstrakurikuler. Peserta didik kategori Berminat, kebutuhan akan informasi terpenuhi, memanfaatkan momentum rasa ingin tahunya kepada kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan dengan kontribusi yang aktif, mendapat dukungan baik moral maupun materiil dari orang tuanya, mendapatkan <i>feedback</i> dan respon yang positif dan pihak sekolah (terutama guru) dan kegiatan yang diikuti tanpa ada paksaan dari teman sebaya serta memanfaatkan ekstrakurikuler untuk berkembang dengan rekan sejawat.
$X \leq 3$	Kurang Berminat	Peserta didik kategori Kurang Berminat adalah yang memiliki skor rendah pada instrumen minat ekstrakurikuler. Peserta didik kategori Kurang Berminat kebutuhan akan informasi tidak terpenuhi, mengabaikan momentum rasa ingin tahunya terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang terindikasi memberikan kontribusi yang pasif atau tidak ada pada ekstrakurikuler, tidak mendapat dukungan baik moral maupun materiil dari orang tuanya, menerima <i>feedback</i> dan respon yang negatif dari pihak sekolah (terutama

Mutiara Haya, 2023

PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		guru), dan mengikuti kegiatan tersebut dengan paksaan dari teman sebaya serta mengabaikan kesempatan untuk berkembang dengan rekan sejawat melalui ekstrakurikuler.
--	--	---

3.7 Perumusan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Lembang dirumuskan berdasarkan hasil dari penelitian yang menggambarkan profil minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler secara umum. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya (Kartadinata, 2020 hlm. 120). Secara mendasar program bimbingan dan konseling direkomendasikan penyusunannya sebagai upaya pemberian layanan langsung bagi seluruh peserta didik, sehingga setiap peserta didik harus dan akan menerima manfaat penyelenggaraan program tersebut (Kartadinata, 2020 hlm. 121). Selanjutnya disusun program bimbingan dan konseling yang berlandaskan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (POP BK SMP, 2016) dalam mengembangkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler yang terdiri atas beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

- 3.8.1. Rasional, merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan.
- 3.8.2. Dasar hukum, merupakan landasan yuridis guru bimbingan dan konseling/konselor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, peraturan daerah, surat keputusan kepala sekolah.
- 3.8.3. Visi dan misi, visi merupakan gambaran yang ingin diwujudkan melalui program bimbingan dan konseling pada periode tertentu, sedangkan misi adalah upaya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.
- 3.8.4. Deskripsi kebutuhan, yang diidentifikasi berdasarkan asumsi tentang tugas perkembangan yang seharusnya dicapai peserta didik/konseli dan asesmen kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

- 3.8.5. Tujuan, rumusan tujuan dibuat berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli. Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.
- 3.8.6. Komponen program, komponen program bimbingan dan konseling di satuan pendidikan meliputi: (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan peserta didik dan perencanaan individual (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem.
- 3.8.7. Bidang layanan, bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, belajar dan karier. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.
- 3.8.8. Rencana operasional (*action plan*), merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta standar kompetensi kemandirian peserta didik.
- 3.8.9. Pengembangan tema, merupakan rincian lanjut dari identifikasi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).
- 3.8.10. Rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, merupakan proses untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang termasuk rencana evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut adalah evaluasi kinerja layanan, evaluasi kepuasan klien, pelaporan hasil, analisis dan interpretasi, tindak lanjut dan perbaikan, dan monitoring proses.
- 3.8.11. Sarana dan prasarana, dimana rancangan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dukungan kebijakan dana serta kemanfaatannya.
- 3.8.12. Anggaran biaya, yang mencantumkan jumlah dana yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan rincian yang jelas, sehingga sesuai dengan program bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

Program bimbingan dan konseling disusun agar peserta didik terarah untuk mengidentifikasi minat mereka, serta diarahkan menuju pilihan ekstrakurikuler yang sesuai. Program bimbingan dan konseling mengembangkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler diharapkan dapat menghasilkan sikap peserta didik yang berminat, yaitu memiliki akses yang memadai terhadap informasi sehingga kebutuhan akan informasi dan rasa ingin tahu secara puas terpenuhi yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kontribusinya yang baik.